

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang lebih baik. Namun mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini belumlah membanggakan. Bila kita lihat kembali sejarah pendidikan di Indonesia, dulu banyak pelajar asing yang datang ke Indonesia untuk menuntut ilmu bahkan banyak pula guru dari Indonesia yang diminta untuk mengajar di sekolah luar negeri, misalnya saja Malaysia. Namun sekarang, banyak pelajar-pelajar Indonesia yang banyak lebih memilih melanjutkan pendidikannya di luar negeri.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Seperti pembaharuan kurikulum dalam pengajaran. Pembaharuan kurikulum telah dilakukan dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sering disebut Kurikulum 2006. Kurikulum ini memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing

Untuk mewujudkan minat belajar yang tinggi, salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar-mengajar terutama dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dapat saling berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif. Selain itu, pembelajaran kooperatif memberikan lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang berbeda (heterogen) untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik (Aisyah, 2000).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nyiman Aisyah menyatakan bahwa ternyata pembelajaran kooperatif dengan kelompok kecil ini telah meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari kesungguhan dan antusias siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok (Aisyah, 2000).

Slavin membedakan pembelajaran kooperatif dalam 5 tipe yaitu ; *Student teams Achievement Division* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), *jigsaw*, *Teams Assisted Individualization* (TAI), dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Isjoni, 2009). Oleh karena itu, secara teoritis masalah minat belajar dapat di atasi dengan model pembelajaran kooperatif yang tepat, aktif, efektif bahkan menyenangkan. Salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena model pembelajaran ini siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pelajaran secara bersama-sama di dalam kelompoknya sehingga memperbaiki anggapan bahwa pelajaran kimia itu sulit. Peneliti sebelumnya, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat membantu peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon sebesar 43,1% (Santika, 2006).

Konsep Hidrokarbon merupakan salah satu konsep dari ilmu kimia yang sulit dipahami siswa. karena disamping harus mengingat jenis-jenis senyawanya juga harus bisa mengenal struktur dasarnya, gugus fungsionalnya dan bisa juga menuliskan ataupun menggambarkan rumus struktur dari senyawanya.. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu media yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep kimia khususnya hidrokarbon. Media yang dapat digunakan adalah peta konsep karena menunjukkan konsep ilmu yang sistematis dan struktur dibentuk mulai dari inti permasalahan sampai pada bagian yang mempunyai hubungan satu sama lain sehingga mempermudah pemahaman suatu topik (Rumansyah, 2004). Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa dengan

media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 14,03 % (Nasution, 2007).

Setelah melakukan observasi pada SMA Methodist Lubuk Pakam menunjukkan bahwa belajar kimia siswa kurang baik karena metode yang sering digunakan adalah ceramah dan praktikum. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media peta konsep diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon”.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar kimia siswa
2. Strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran kimia
3. Kesulitan siswa memahami Hidrokarbon
4. Media dan metode yang kurang variatif

1.3. RUMUSAN MASALAH

Dalam pelaksanaan penelitian, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah hasil belajar kimia melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan peta konsep lebih tinggi dengan tanpa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan peta konsep?”.

1.4. BATASAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian dibatasi hanya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penggunaan media peta konsep pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media peta konsep terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih pendekatan dan media yang tepat dalam pokok bahasan hidrokarbon.
2. Menambah wawasan para siswa untuk belajar kreatif, aktif dan efektif dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media peta konsep pada pokok bahasan hidrokarbon.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa yang ditimbulkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media peta konsep pada pokok bahasan hidrokarbon.